

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Eliminasi alvi (defekasi) merupakan proses pengosongan usus. Apabila terjadi rangsangan parasimpatis, sfingter anus bagian dalam akan mengendur dan usus besar menguncup. Refleks defekasi dirangsang untuk buang air besar kemudian sfingter anus bagian luar diawasi oleh sistem saraf parasimpatis, setiap waktu menguncup atau mengendur selama defekasi. Lanjut usia yaitu bagian dari proses tumbuh kembang. Lansia seseorang yang berusia 65 tahun atau lebih menurut Kozier, dkk (2011). Lansia ditandai dengan perubahan fisik, mental, sosial dan tingkah laku secara bertahap yang sesuai dengan perkembangan kronologis.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan di hampir setiap negara, proporsi orang yang berusia diatas 60 tahun tumbuh lebih cepat dari kelompok usia lainnya. Pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia sekitar 19,3 juta jiwa atau 9% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2020-2025, Indonesia termasuk dalam negara berstruktur tua, hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk lansia ditahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun. Pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019, salah satu sasaran yang ingin dicapai untuk meningkatkan akses dan kualitas hidup lansia (WHO, 2015). Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia mengalami peningkatan secara cepat setiap

tahunnya. Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia di Indonesia menjadi 71 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% (Tani, Siwu, & Rompas, 2017). Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan lebih dari separuh populasi lansia mengalami keluhan kesehatan. Terjadi akibat dari gaya hidup yang tidak sehat pada lansia (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Indonesia (2014), 1,53% lansia di Indonesia mengalami masalah pada sistem eliminasi. Konstipasi adalah masalah eliminasi yang sering dialami lansia. Jenis keluhan yang lain panas 33,43%, batuk 62,56%, pilek 42,36%, asma 17,35%, sakit kepala 32,57%, sakit gigi 5,56%, diare 6,3%. Menurut (Susenas, 2014) peningkatan jumlah lansia juga terjadi di Indonesia. Presentase penduduk lansia tahun 2011, 2012 dan 2013 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk, dengan spesifikasi 13,04% berada di Jawa Timur. Berdasarkan data tahun 2019 pada 87 lansia di temukan 27 lansia di PSTW Magetan mengalami konstipasi (Emik PSTW). Berdasarkan penelitian terbaru, didapatkan 70 lansia di PSTW Budi Mulia 3 Ciracas dan Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan yang teridentifikasi mengalami konstipasi (Kristamuliana, 2015).

Proses penuaan penyebab umum penyakit degeneratif (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Tidak semua dari proses penuaan bisa jadi pemicu penyebab konstipasi pada lansia, pemicu konstipasi pada lansia antara lain obat-obatan, kurang asupan cairan, selalu menahan BAB, diet rendah serat, dan gaya hidup yang pasif atau kurang olahraga (Miller, 2012). Berdasarkan observasi secara umum, hampir semua lansia di PSTW Magetan memiliki

rutinitas yang sama. Setiap hari lansia di panti mendapatkan buah dan sayur, namun lansia sering menghindari buah dan sayur sehingga pemenuhan kebutuhan serat kurang adekuat. Penurunan Sistem pencernaan lansia mengalami beberapa perubahan fisiologis (Potter & Perry, 2005), psikologis juga dapat menyebabkan lansia di panti tidak mampu memenuhi kebutuhan cairan secara adekuat. Mayoritas lansia di panti mendapat terapi obat-obatan yang diminum secara rutin setiap hari. Kebiasaan sehari-hari tersebut dapat menyebabkan konstipasi pada lansia (Everette, 2013).

Perawat gerontik memiliki peran antara lain sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan dan Peneliti (Mauk, 2010). Sebagai pemberi asuhan keperawatan, Konstipasi pada lansia harus segera ditangani melalui penatalaksanaan dilihat pada NOC : *Knowledge : Disease process, Knowledge : Health behavior*. Dengan kriteria hasil pasien menyatakan pemahaman tentang penyakit, kondisi, prognosis dan pengobatan . Untuk intervensi keperawatan dapat dilihat pada NIC : *Teaching : Disease process* yaitu Monitor tanda dan gejala konstipasi, ajarkan pasien untuk *massage abdomen*. *Massage abdomen* memberikan dampak yang positif dalam penanganan konstipasi (Wang & Yin, 2015). *Massage abdomen* juga dapat meningkatkan fungsi sistem pencernaan (NHS, 2014). Tindakan *massage abdomen* tidak memberikan efek samping yang negatif (Sinclair, 2010). Berdasarkan penelitian McClurg, Hagen, Hawkins, dan Lowe-Strong (2011), Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Pemenuhan Eliminasi Alvi dengan Masalah Keperawatan Konstipasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.
3. Menyusun perencanaan intervensi keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

#### **1.4 Manfaat penulisan**

##### 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran dalam memperdalam konsep praktik asuhan keperawatan terutama tentang intervensi asuhan keperawatan pada Pasien Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT PSTW Kabupaten Magetan.

##### 1.4.2 Secara Praktis

###### 1. Bagi Perawat

Studi kasus ini dapat di jadikan sebagai kajian ilmu keperawatan yang dapat dijadikan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melaksanakan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien lansia.

###### 2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus yang di buat ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam memodifikasi standar asuhan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien lansia.

### 3. Bagi Klien

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi ilmu keperawatan yang dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.

### 4. Bagi Klien

Studi kasus ini mengangkat konstipasi pada pasien lansia gangguan eliminasi alvi diharapkan klien dapat merasa nyaman, selalu menjaga pola gaya hidup sehat, prognosis dan pengobatan penyakitnya

